

The Implementation of Contextual Teaching and Learning (CTL) Model in Improving the Learning Outcomes of Students in Ushul Fiqh Subject in Class 4H at Pondok Modern Darusaalam Gontor

Alfa Nisa Ilma Habibah, Iqramullah, Alfina Nur Asfika, Latifah Nisa Amini
Universitas Darussalam Gontor, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
alfanisailmahabibah@unida.gontor.ac.id, iqramullah@uinbanten.ac.id,
alfinanurasfika@unida.gontor.ac.id, latifahnisamini@unida.gontor.ac.id

Abstract

As part of the learning resources, teachers bear the responsibility of creating a creative and enjoyable learning environment for students in the classroom, with the aim of stimulating their learning motivation. In this framework, the emphasized approach is the utilization of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model, focusing on the full participation of students so that they can experience the learning process, connect it to real-world situations, and feel motivated. The expectation is that students can apply the acquired knowledge in their daily lives. This learning model encompasses a concept where teachers bring real-world situations into the classroom and encourage students to establish connections between the knowledge they acquire and its application in their daily lives. Therefore, the role of the teacher is to assist students in achieving their goals and engage more deeply with strategies rather than merely conveying information. One of the common issues faced by students in class 4H during Ushul Fiqh learning is a lack of concentration during the teaching process in the classroom. This can occur when the classroom environment lacks support, both in terms of cleanliness and comfort. Peer competition in the class, the physical structure of the classroom, both inside and during direct interactions with students, can also be contributing factors. In addressing these conditions, this research aims to find solutions to achieve the desired educational goals. The study employs a classroom action research methodology to enhance students' learning engagement and academic outcomes.

Keywords: *Learning Model, Usul Fiqih, Contextual Teaching.*

Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Peningkatan Hasil Belajar Santriwati Pada Mata Pelajaran Ushul Fiqh Dikelas 4h Pondok Modern Darusaalam Gontor

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan bagian penting dari pembangunan. Semua Pendidikan memiliki jenjang dasar menurut Pasal 26 ayat 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Tujuan Pendidikan dasar adalah untuk menciptakan landasan bagi kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, kecakapan hidup mandiri setelah menempuh Pendidikan lebih lanjut. Sedangkan orang baik dilihat dari perspektif Pendidikan yang tertuang dalam tujuan Pendidikan yang kita ketahui bersama. (Permendiknas, 2005)

Salah satu permasalahan dalam dunia Pendidikan kita adalah rendahnya kualitas pembelajaran peserta didik. Buruknya kualitas hasil belajar siswa tercermin dari hasil belajar. Banyak teori belajar yang bisa diterapkan namun tidak semuanya cocok ketika kita menghubungkan teori belajar dengan materi yang akan disampaikan, apakah cocok atau tidak. Karena semua proses pembelajaran memerlukan perencanaan yang matang. Dalam praktek mengajar tidak dianjurkan menggunakan satu landasan teori untuk semua situasi, tidak ada satu teori belajar yang cocok untuk semua situasi. Karena setiap orang memiliki landasan yang berbeda dan itu sesuai dengan situasi tertentu. (Hamzah, 2011).

Guru merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan belajar mengajar. Guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam aspek spiritual, emosional, intelektual dan lainnya. Saat ini pembelajaran masih belum tuntas, karena pembelajaran masih berpusat pada guru. Siswa hanya menerima apa yang diajarkan guru. Oleh karena itu, pada tahun 2013 dibuat dan dikembangkan Kurikulum Tematik Terpadu yang dapat membantu para guru dalam proses pembelajaran. (Suparlan, 2008)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Putri Kampus 1 Desa Sambirejo Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi peneliti melihat bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung di kelas 4H. Pada saat pembelajaran terlihat kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik, tidak semua anak dapat berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama dalam pembelajaran dan wajah mereka menunjukkan kelesuan dalam pembelajaran. Guru

The Implementation of Contextual Teaching and Learning (CTL) Model in Improving the Learning Outcomes of Students ... | 61

terlihat kurang memfokuskan siswa pada mata pelajaran dimana guru terlihat lebih aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan cara demikian biasanya siswa kurang memahami materi yang diajarkan guru di depan kelas, sehingga pelajaran yang diterima siswa terbatas dan tidak berlangsung lama. Nampaknya guru tidak menggunakan model pembelajaran, guru hanya menggunakan model tanya jawab dan ceramah membuat siswa merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran.

Peneliti yang melihat kondisi tersebut mencari solusi agar tujuan Pendidikan yang diinginkan dapat tercapai. Dalam hal ini, guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan menyenangkan bagi siswa di kelas, sehingga mereka termotivasi untuk belajar. Siswa dapat belajar dengan baik dalam suasana yang alami tanpa tekanan dan dalam kondisi yang kondusif untuk belajar. Mereka membutuhkan bimbingan dan bantuan untuk memahami materi dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Pengorganisasian suasana yang menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan hasil belajar siswa, dan memungkinkan guru membimbing siswa dalam pembelajarannya.

Di sini digunakan model pembelajaran kontekstual (CTL), dimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan pembelajaran menekankan pada proses partisipasi penuh siswa, sehingga siswa dapat menemukan pembelajaran dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata. mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan cara yang lebih santai disertai tanggung jawab, kerjasama, persaingan yang sehat dan belajar secara teratur.

Diharapkan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas, karena guru hanya berperan sebagai pembimbing dan fasilitator di dalam kelas, jika model ini diterapkan maka siswa akan memiliki kemampuan berpikir kritis dan know how. memecahkan masalah dan siswa dapat secara aktif membangun pengetahuannya. Dengan penerapan model pembelajaran ini, siswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah serta secara aktif membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalamannya sendiri.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Contextual teaching and learning

(CTL) pada pembelajaran Ushul Fiqh. Dengan demikian peneliti mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran Contextual teaching and learning (CTL) dalam Peningkatan Hasil Belajar Santriwati Pada Mata Pelajaran Ushul Fiqh di kelas 4H Pondok Modern Darussalam Gontor. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4H pada mata pelajaran Ushul Fiqh di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1 dengan menerapkan model pembelajaran Contextual teaching and learning (CTL)

THEORETICAL REVIEW

Model Pembelajaran Contextual teaching and learning (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses melibatkan siswa secara penuh untuk menemukan apa yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan situasi dunia nyata sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Ada lima strategi pembelajaran, yaitu mengaitkan, mengalami, menerapkan, berkolaborasi, dan mentransfer, yang bertujuan untuk mencapai tingkat kompetensi tertinggi. Dalam kelas kontekstual, peran guru adalah membantu siswa mencapai tujuan mereka. Guru lebih peduli dengan strategi daripada menyampaikan informasi.

Model pembelajaran ini merupakan suatu konsep pembelajaran dimana guru merepresentasikan situasi nyata di kelas dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang diterimanya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, peran guru adalah membantu siswa mencapai tujuan mereka dan lebih terlibat dengan strategi daripada informasi. Dalam prosesnya, Contextual teaching and learning (CTL) memiliki tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yaitu: Konstruktivisme, Menemukan (*Inquiry*), Bertanya (*Questioning*), Belajar dalam Komunitas (*Learning Community*), Pemodelan (*Modeling*), Refleksi (*Reflection*), Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*).

Dengan adanya komponen tersebut dapat menunjukkan keaktifan selama pembelajaran, karena pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan tidak membosankan. Karena materi fiqh sugesti Kelas 4 KMI ini terkait dengan kehidupan Islami yang sifatnya sehari-hari, maka penerapan model pembelajaran kontekstual (CTL) pada materi ini menjadi suatu kecocokan yang dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran. Selain itu, Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat menjadi salah satu solusi pemecahan masalah kurangnya pemahaman materi fiqh di kelas 4 KMI secara

The Implementation of Contextual Teaching and Learning (CTL) Model in Improving the Learning Outcomes of Students ... | 63

multifactorial. materi. Pola adalah rangkaian langkah-langkah (apa yang perlu dilakukan) yang disusun secara sistematis (urutan logis). “Pembelajaran adalah proses interaktif yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam dan di luar kelas, yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam dan di luar kelas, dengan menggunakan berbagai sumber belajar seperti bahan pembelajaran.” Model pembelajaran dapat diartikan sebagai metode pelaksanaan rencana yang dibuat dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, di antaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya.

Menurut Sudjana, “model pembelajaran adalah suatu cara dimana seorang guru membangun hubungan dengan siswa selama pembelajaran”. Menurut Sutikno, “model pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan guru untuk menyajikan mata pelajaran agar pembelajaran berlangsung dalam diri siswa untuk mencapai tujuan”. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai metode dimana rencana-rencana diterjemahkan ke dalam tindakan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah metode yang digunakan guru, melalui mana proses pembelajaran berlangsung bersama siswa untuk mencapai tujuan. Dari pengertian atau pengertian model pembelajaran yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu metode atau strategi yang diterapkan oleh guru sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan peserta didik untuk mencapai tujuan. (Dedy Yusuf Aditya, 2016).

Berikut karakteristik model pembelajaran Contextual teaching and learning (CTL) yaitu: Kerja sama, Saling menunjang, Menyenangkan, tidak membosankan, Belajar dengan bergairah, Pembelajaran terintegrasi, Menggunakan berbagai sumber, Siswa aktif, Sharing dengan teman, Siswa kritis guru kreatif.

Berikut kelebihan model pembelajaran Contextual teaching and learning (CTL) yaitu: Pembelajaran kontekstual dapat menekankan aktivitas berpikir siswa secara penuh, baik fisik maupun mental, Pembelajaran kontekstual dapat menjadikan siswa belajar bukan dengan menghafal, melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata, Kelas dalam kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan, Materi

pelajaran ditentukan oleh siswa sendiri, bukan hasil pemberian dari orang lain. Berikut kekurangan model pembelajaran Contextual teaching and learning (CTL) yaitu: Penerapan pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang kompleks dan sulit dilaksanakan dalam konteks pembelajaran, selain juga membutuhkan waktu yang lama.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar berupa perilaku, nilai, pemahaman, sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar adalah hal-hal yang dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sudut pandang siswa, hasil belajar adalah perkembangan mental yang lebih baik dari pada sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental dimanifestasikan dalam jenis area kognitif, afektif dan psikomotorik. Sementara itu, dari sudut pandang guru, hasil belajar merupakan kelengkapan bahan pelajaran. Menurut Oemar Hamalik, belajar berhasil bila seseorang telah belajar sehingga perilakunya berubah, misalnya dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan dan dari ketidaktahuan menjadi pemahaman. Pandangan tersebut didukung oleh Sudjana, yaitu hasil belajar adalah perilaku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki siswa setelah mengalaminya. (Ahmadiyanto. 2016).

Tugas guru dalam pembelajaran siswa adalah menggambarkan seberapa dalam siswa menguasai suatu kompetensi tertentu, menilai hasil belajar siswa untuk membantu siswa memahami diri sendiri dan mengambil keputusan tentang langkah selanjutnya baik dalam pemilihan program maupun pengembangan diri, mengidentifikasi keterampilan belajar dan kemungkinan pencapaian yang dapat dikembangkan siswa, menemukan kelemahan dan kesenjangan dalam proses pembelajaran saat ini untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Sedangkan tujuan penilaian hasil belajar peserta didik adalah: a) meninjau kemajuan hasil belajar siswa; b) Memeriksa kinerja kompetensi siswa; c) mengenali kompetensi yang tidak dikuasai siswa.

Manfaat Penelitian yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran diantaranya adalah: a) mengetahui tentang tingkat kompetensi yang dicapai setelah pembelajaran; b) memberikan umpan balik kepada siswa untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya dalam proses perolehan kompetensi; c) memantau kemajuan dan mendiagnosa kesulitan belajar siswa; d) umpan balik bagi guru untuk memperbaiki model, pendekatan, kegiatan dan sumber belajar yang digunakan. Salah satu cara untuk mengukur kemajuan siswa dan mengembangkan rencana studi lebih lanjut adalah dengan meminta laporan penilaian hasil belajar siswa secara tertulis, yaitu. H. kesaksian. Catatan laporan

The Implementation of Contextual Teaching and Learning (CTL) Model in Improving the Learning Outcomes of Students ... | 65

didasarkan pada hasil belajar siswa selama satu semester dan ditulis pada akhir semester.

Menurut Pratiwi, hasil ulangan harian, tugas harian, ulangan antara, ulangan kepribadian semester terakhir, ulangan di luar pengajaran dan informasi yang diperlukan pada sertifikat dilaporkan. Selain sertifikat, hasil belajar siswa dapat ditentukan melalui pre-test dan post-test. Metode ini membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. (Anwar, S. 2023).

Dengan mengirimkan ujian awal, frekuensi latihan di masing-masing pelajaran ditingkatkan, sehingga kemauan siswa untuk mengajar dan memeriksa meningkat. Hasil pre dan posttest dapat digunakan sebagai umpan balik yang dapat meningkatkan motivasi siswa, pr test dan posttest juga digunakan untuk mengukur keefektifan pengajaran, kemudian hasil pretest dan posttest. Hasil test dibandingkan dengan posttest untuk mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar, dan diharapkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan akan meningkat dan mendorong siswa untuk benar-benar memperhatikan pelajaran. meningkatkan hasil belajar siswa. (Anwar, S. 2022).

Berdasarkan sekumpulan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perilaku yang ditunjukkan siswa melalui pola tindakan, nilai, pemahaman, sikap, penghayatan, dan keterampilan atau kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik tertentu. dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan indikator sertifikat, yaitu nilai pengetahuan, keterampilan, pre-test dan post-test.

Pengertian Ushul Fiqh

Ushul Fiqh merupakan materi pembelajaran yang sangat penting di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1. Dan para petani sangat berhati-hati mengajarkan materi ini dengan memilih guru khusus. Ushul fiqh adalah ilmu yang mempelajari pernyataan-pernyataan fiqh yang berupa kaidah-kaidah untuk mengetahui cara penggunaannya, mengetahui keadaan orang yang menggunakannya (muttahid), dengan tujuan menjadikan pernyataan-pernyataan amali (tindakan) untuk memberikan secara detail dan jelas. Ushul fiqh Kelas 4 Pokok bahasan KMI tetap menjadi pertimbangan usulan umum dari sudut pandang peraturan perundang-undangan umum.

Masalah yang sering dihadapi siswa kelas 4H saat pembelajaran Ushul Fiqh

adalah kurangnya konsentrasi selama pembelajaran di kelas. Hal ini dapat terjadi ketika suasana kelas kurang mendukung dalam hal kebersihan dan kenyamanan kelas, ada teman yang membuat kegaduhan di kelas, bahkan tempat atau pengaturan susunan kelas, hal ini dapat berlaku di kelas atau berhadapan langsung dengan pertemuan siswi. Sedangkan siswa kelas 4H lebih memilih menggunakan media agar media menyesuaikan dengan materi. dan ulangi beberapa kali sebelum mengaplikasikan apakah bahannya cocok atau tidak. Jika belum maka guru mengoreksi terlebih dahulu agar tidak bosan dengan materi. Namun siswi kelas 4H cenderung bosan karena sudah kapok memulai pelajaran dengan membuka buku ushul-fiqh yang berisi penjelasan-penjelasan yang sulit dipahami dan dimengerti tanpa penjelasan guru. Maka dari itu, materi Ushul Fiqh sangat membutuhkan penjelasan yang lebih dalam dari materi yang dikandungnya, sehingga sangat dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas 4H. yang membuat alur pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Oleh karena itu, guru menerapkan model Contextual Teaching and Learning (CTL) pada mata pelajaran 4H pengajaran Ushul Fiqh.

METHOD

Model yang digunakan penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsini dkk. (dalam Mulyasa, E. 2012, hlm. 10) menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung di dalamnya, yakni: Penelitian + Tindakan + Kelas, dengan paparannya sebagai berikut: Penelitian berarti suatu kegiatan dimana suatu objek dipelajari dengan menggunakan metode dan kaidah metodologi tertentu untuk memperoleh informasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas suatu subjek yang menarik dan penting bagi peneliti. Operasi adalah gerakan operasi yang sengaja dilakukan untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian berupa tindakan siklus yang ditujukan kepada siswa. Kelas dalam hal ini tidak dikaitkan dengan konsep ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang telah dikenal sejak lama dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Istilah kelas menunjukkan sekelompok siswa secara bersamaan menerima instruksi yang sama dari guru yang sama.

Pilihan model ini tergantung pada tujuan yang dapat dicapai, yaitu. H. meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. Terdapat empat komponen dalam tahapan penelitian tugas yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Santri Ushul Fiqh Kelas 4H Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1 yang mengikuti pengajian tersebut berjumlah 36 santri putri. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam

The Implementation of Contextual Teaching and Learning (CTL) Model in Improving the Learning Outcomes of Students ... | 67

beberapa siklus sampai pembelajaran yang dialami siswa efektif. Seperti Yang Dikatakan. Peneliti mengumpulkan data dalam penelitian ini antara lain, misalnya lembar observasi dan lembar tes. Lembar observasi ditampilkan untuk mengetahui kinerja guru dan siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus.

RESULT AND DISCUSSION

Data hasil penelitian yang akan kami paparkan di sini adalah data dari hasil rekaman tentang seluruh aktivitas dari pelaksanaan tindakan yang berlangsung di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1.

Data Pra Tindakan

Pada hari Minggu, 1 Januari 2022, pukul 19.00 s/d 21.00, kami mengunjungi lokasi penelitian yang diadakan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1 Mantingan dan bertemu dengan dosen tetap jurusan Ushul Fiqh. Kami menyampaikan kebutuhan dan juga rencana penelitian yang telah kami siapkan sebelumnya dalam diskusi kelompok. Dan rencana kami diterima dengan baik oleh guru tetap kelas 4H yang bersedia membantu kami agar investigasi kelompok berjalan dengan lancar. Kami sampaikan juga bahwa subjek penelitian adalah mahasiswa Ushul Fiqh kelas 4H dan materi yang akan disampaikan pada periode 1 dan 2 dengan menggunakan model contextual teaching and learning (CTL). Selain diskusi tentang rencana penelitian, kami mewawancarai guru kelas tentang kondisi mengajar, kondisi santriwati, kinerja santriwati, kemampuan santriwati khususnya mata pelajaran ushul-fiqh, dan latar belakang santri putri. Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan di atas diperoleh informasi bahwa model contextual teaching and learning (CTL) tidak pernah digunakan dalam pembelajaran ushul-fiqh di kelas 4H, bahkan siswa perempuan kurang aktif. dan hasil belajar mata pelajaran tersebut masih di bawah rata-rata karena faktor kelas yang rendah. Dan hal ini mengakibatkan siswa perempuan tidak antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Kemudian pada hari Selasa 10.1.2022 jam 18.30-19.30 kami kembali ke Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1 Mantingan. Kami bertemu dengan Direktur KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1 Mantingan untuk mengajukan izin penelitian untuk saran dan untuk menghubungi kami dan melakukan penelitian tindakan kelas untuk memenuhi kebutuhan kami untuk tugas akhir semester.

dosen mengajar mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas. Di rombongan 3 kami bertemu langsung dengan Direktur KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1 Mantingan. Pada pertemuan pertama itu kami meminta izin untuk melakukan survey tindakan kelas di Kampus 1 Pondok Modern Darussalam Gontor Putri untuk menanyakan kesiapan masyarakat sekitar sebagai objek penelitian. Direktur KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1 mengatakan tidak keberatan dan menyambut baik permintaan kami untuk melakukan penelitian tindakan kelas agar hasil penelitian kami memberikan kontribusi yang besar bagi peningkatan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran di Kelas 4H Pondok Modern Kampus Darussalam Gontor Putri 1.

Kami sampaikan juga bahwa topik penelitiannya adalah kelas 4H mata pelajaran Ushul Fiqh dengan menerapkan model contextual teaching and learning (CTL). Direktur KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1 memberikan izin dan mempersilahkan kami untuk melanjutkan penelitian pada tahap selanjutnya.

Pada langkah selanjutnya kami juga menanyakan kepada guru spesialis Ushul Fiqh data peserta didik dan nama materinya. Dari informasi yang diterima, kami mulai mempersiapkan segala sesuatu yang akan dibutuhkan dalam proses penelitian. Hal terpenting yang dilakukan peneliti dalam fase ini adalah membentuk kelompok belajar.

Dan sebelum melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL), terlebih dahulu dilakukan observasi pendahuluan untuk membuat siklus pendahuluan guna mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih Ushul di kelas 4 H di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1 Mantingan. Observasi dilakukan dengan memperhatikan perilaku guru, kinerja siswa dan prestasi akademik siswa. Temuan awal hasil belajar santriwati pada Rencana Pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Ketuntasan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ushul Fiqh Pra Siklus

No	Aspek Ketuntasan	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Presentase %	Ket
1.	Tuntas	9 orang	720	25 %	Nilai \geq 60
2.	Belum Tuntas	27 orang	1.350	75 %	Nilai \leq 60
	Jumlah	36 orang	2.070	100	

Hasil data santriwati yang memperoleh nilai 60 keatas sebanyak 9 orang, dengan

The Implementation of Contextual Teaching and Learning (CTL) Model in Improving the Learning Outcomes of Students ... | 69

persentase 25 %. Hasil tersebut belum mencapai standar ketuntasan belajar secara klasikal, maka kami akan melakukan rencana perbaikan pembelajaran dengan menggunakan Contextual teaching and learning (CTL) pada Mata Pelajaran Ushul Fiqh di Kelas 4H di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1 Mantingan.

Tindakan Siklus 1

Tahap Perencanaan Tindakan Pada Siklus 1 Tahap ini diawali dengan kegiatan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah sehingga diperoleh permasalahan. Adapun perencanaan-perencanaan yang akan disusun pada kegiatan ini meliputi: Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Ushul Fiqh kelas 4H, Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap dengan soal-soal, Membuat lembar diskusi kelompok, Membuat lembar tes akhir tindakan 1, Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kegiatan peneliti pada proses belajar mengajar di kelas ketika menggunakan Model Pembelajaran Contextual teaching and learning (CTL), Membuat lembar pedoman wawancara, Menyiapkan soal turnamen 1, Menyiapkan daftar nama anggota kelompok

Tahap Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus 1. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirumuskan. Langkah-langkah pembelajaran pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal: Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, Apersepsi sebagai penggalian pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari, Penjelasan tentang pembagian kelompok dan cara belajar,

Kegiatan Inti, Siswa bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru, Guru berkeliling untuk memandu proses penyelesaian permasalahan, Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban permasalahan yang diajukan guru, Siswa dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja yang diberikan, Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi dan memfasilitasi kerja sama, Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja dan kelompok lain menanggapi hasil kerja yang mendapatkan tugas, Dengan mengacu pada jawaban siswa melalui tanya jawab, guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat,

Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal yang dirasakan, materi yang belum di pahami, kesan dan pesan selama mengikuti pelajaran.

Kegiatan Akhir, Pada akhir pembelajaran guru dan siswa membuat kesimpulan cara menyelesaikan soal, Siswa mengerjakan lembar tugas, Siswa menukar lembar tugas 1 dengan yang lain, kemudian guru Bersama siswa membahas penyelesaian lembar tugas sekaligus memberi nilai pada lembar tugas. dengan menggunakan model pembelajaran Ushul Fiqh Subject Contextual Teaching and Learning (CTL) di 4H Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1 Mantingan diperoleh hasil penilaian diskusi dan observasi kerjasama siswa. Berikut ringkasan evaluasi diskusi dan kerjasama siswa pada siklus 1:

Tabel 4
Persentase Pencapaian Siklus 1

SIKLUS 1	PRESENTASE	ASPEK	KATEGORI
Tindakan 1	70 %	Diskusi	Sangat Baik
Tindakan 2	75 %		Sangat Baik
Tindakan 1	60 %	Kerjasama	Baik
Tindakan 2	70 %		Baik

Kategori Penilaian

Sangat Baik	: 75 % - 99 %
Baik	: 50 % - 75 %
Cukup	: 25 % - 50 %
Kurang	: 1 % - 25 %

Dari data di atas terlihat bahwa dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL) pada mata pelajaran Ushul Fiqh Kelas 4H Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Basis 1 Mantingan untuk pembahasan dan siswa putri siklus I, maka nilai rata-rata yang dicapai siswa. Untuk aspek pembahasan, tindakan pertama memiliki nilai 70 dan tindakan kedua memiliki nilai 75%. Dan untuk kerja sama dalam game siswa perempuan, rata-rata babak pertama adalah 60 dan babak kedua adalah 70%. Dari setiap tindakan terjadi peningkatan pada tindakan 1 dan 2 dalam hal diskusi dan kerjasama siswa dalam permainan.

Hasil Observasi Siklus 1 Dalam melakukan observasi yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang kegiatan guru dan siswa saat ini dengan menggunakan tabel data observasi yang telah dibuat. Pengamat memberi tanda \surd pada aspek yang diamati. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Santriwati Siklus 1.

The Implementation of Contextual Teaching and Learning (CTL) Model in Improving the Learning Outcomes of Students ... | 71

Dari pengamatan kami terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa pada siklus 1, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

No.	Kategori Penilaian	Jumlah Aktivitas	Skor
1.	Sangat Baik (4)	15	60
2.	Baik (3)	1	3
3.	Cukup (2)	1	3
4.	Kurang (1)	1	3
Jumlah		18	69

Kategori Penilaian

Kurang : 1-18
Cukup : 18-36
Baik : 36-54
Sangat Baik : 54-72

Tabel 6
Hasil Observasi Aktivitas Santriwati Siklus 1

No.	Kategori	Jumlah Aktivitas	Skor
1.	Sangat Baik (4)	7	28
2.	Baik (3)	4	12
3.	Cukup (2)	-	-
4.	Kurang (1)	1	1
Jumlah		12	41

Kategori Penilaian

Kurang : 1-12
Cukup : 12-24
Baik : 24-36
Sangat Baik : 36-48

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil waktu aktivitas guru pada siklus 1 mencapai skor 69 poin dengan kategori penilaian sangat baik. Menurut penilaian observer, guru melaksanakan prosedur dengan benar dan lengkap dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan nilai observasi kinerja mahasiswi selama masa studinya mencapai 41 poin dengan kategori evaluasi sangat baik, karena menurut observer mahasiswi sangat antusias dengan model pembelajaran baru yang dikembangkan yang diimplementasikan sebagai Contextual Activity. Belajar Mengajar (CTL).

Hasil Tes Siklus 1 Dari tes yang dilakukan oleh kami terhadap hasil belajar santriwati kelas 4H pada siklus 1 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7
Ketuntasan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ushul Fiqh Siklus 1

No	Aspek Ketuntasan	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Presentase %	Ket
1.	Tuntas	27 orang	2.160	75 %	Nilai \geq 60
2.	Belum Tuntas	9 orang	450	25 %	Nilai \leq 60
Jumlah		36 orang	2.610	100 %	

Rata-Rata Nilai Santriwati

Rumus rata-rata adalah sebagai berikut:

$$x : \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan:

x : nilai rata-rata

N : jumlah siswa (aspek penilaian)

Σx : jumlah nilai rumus rata-rata adalah:

$$x = \frac{2.610}{36} \\ = 72,5$$

Tahap Refleksi, Hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai 60 atau lebih adalah 27 siswa perempuan dengan tingkat ketuntasan 75%. Hal ini sudah mencapai tingkat kemahiran klasikal, namun pembelajaran pada siklus berikutnya akan kita tingkatkan agar hasilnya lebih baik.

Tindakan Siklus 2

Pengolahan Siklus II mengikuti kegiatan pembelajaran Siklus I. Urutan operasinya adalah sebagai berikut:

Tahap Perencanaan Tindakan Pada Siklus 2. Perencanaan pada siklus 2 ini sama pada siklus 1 dengan memberi pengarahan secara umum kepada semua santriwati untuk lebih aktif lagi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Beberapa hal yang dilakukan adalah sebagai berikut: Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Ushul Fiqh kelas 4H terkait dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Membuat lembar soal, Membuat lembar tes akhir tindakan II, Membuat lembar observasi kegiatan peserta didik maupun peneliti dalam pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus 2. Tahap ini juga masih menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat Rencana Pelaksanaan perbaikan, membuat lembar observasi siklus 2, membuat alat evaluasi, menyiapkan media dan alat yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang harus dipersiapkan adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal, Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, Apersepsi sebagai penggalan pengetahuan awal siswa

The Implementation of Contextual Teaching and Learning (CTL) Model in Improving the Learning Outcomes of Students ... | 73

terhadap materi yang akan diajarkan, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari, Penjelasan tentang pembagian kelompok dan cara belajar.

Kegiatan Inti, Siswa bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru, Guru berkeliling untuk memandu proses penyelesaian permasalahan, Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban permasalahan yang diajukan guru, Siswa dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja yang diberikan, Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi dan memfasilitasi kerja sama Siswa, wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja dan kelompok lain menanggapi hasil kerja yang mendapatkan tugas, Dengan mengacu pada jawaban siswa melalui tanya jawab, guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat, Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal yang dirasakan, materi yang belum di pahami, kesan dan pesan selama mengikuti pelajaran

Tabel 8
Hasil Diskusi Kelompok Pada Siklus 1

KELOMPOK	JUMLAH NILAI
Kelompok 1	250
Kelompok 2	300
Kelompok 3	350
Kelompok 4	300

Selanjutnya, kami memberikan penjelasan tentang penerapan model pembelajaran kontekstual (CTL). Guru mengirimkan perwakilan dari masing-masing kelompok ke depan meja guru dan mengambil soal lomba yang terdiri dari 8 soal, setiap siswa harus menjawab 2 soal yang sudah diberi nomor urut. Poin akan diakumulasikan dengan anggota grup lainnya. Jika jawaban benar mendapat 100 poin dan jika salah mendapat 75 poin dan jika pertanyaan kelompok tidak bisa dijawab maka dapat dipindahkan ke kelompok lain.

Tahap selanjutnya, hitung poin dan umumkan 2 grup pertama dengan hasil terbaik akan memenangkan hadiah Pertama dan Kedua. Hadiah untuk pemenang pertama mendapatkan 4 jempol dan pemenang kedua mendapatkan 3 jempol. Soal-soal turnamen dapat dilihat pada lampiran. Hasil dari masing-masing kelompok ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 9
Hasil Poin Kelompok Pada Turnamen Siklus 1

Golongan	Poin	Jumlah	Rata-Rata
Kelompok 1 (9 orang)	100 100	200	22,2 %
Kelompok 2 (9 orang)	100 100 100 100	500	55,5 %
Kelompok 3 (9 orang)	100 100 100	300	33,3 %
Kelompok 4 (9 orang)	100 100 100 100	400	44,4 %

Di kegiatan akhir pembelajaran, guru mengumumkan kelompok pemenang, kemudian guru memberikan hadiah kepada kelompok pemenang pada pertemuan tersebut. Kemudian guru mengambil absensi siswa, Guru mengajak siswa berdoa bersama setelah belajar agar apa yang dipelajari bermanfaat bagi semua orang, Guru menyapa seluruh kelas dan kemudian dibubarkan.

Dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada mata pelajaran Ushul Fiqh di Kelas 4H Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1 Mantingan, hasil penilaian Evaluasi diskusi dan kerjasama siswa diperoleh. Berikut ringkasan hasil evaluasi diskusi dan kerjasama siswa pada siklus 1:

Tabel 10
Persentase Pencapaian Siklus 2

SIKLUS 2	PRESENTASE	ASPEK	KATEGORI
Tindakan 1	80%	Diskusi	Sangat Baik
Tindakan 2	85%		Sangat Baik
Tindakan 1	70%	Kerjasama	Baik
Tindakan 2	80%		Baik

Kategori Penilaian

Sangat Baik	: 75 % - 99 %
Baik	: 50 % - 75 %
Cukup	: 25 % - 50 %
Kurang	: 1 % - 25 %

The Implementation of Contextual Teaching and Learning (CTL) Model in Improving the Learning Outcomes of Students ... | 75

Dari data di atas terlihat bahwa dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL) pada mata pelajaran Ushul Fiqh Kelas 4H Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Basis 1 Mantingan untuk pembahasan dan siswa putri siklus I, maka nilai rata-rata yang dicapai siswa. Untuk aspek pembahasan, tindakan pertama mendapatkan nilai 80 dan tindakan kedua mendapatkan nilai 85%. Dan untuk kerjasama permainan anak perempuan, rata-rata babak pertama adalah 70 dan babak kedua adalah 80%. Dari setiap tindakan terjadi peningkatan pada tindakan 1 dan 2 dalam hal diskusi dan kerjasama siswa dalam permainan.

Hasil observasi dari 2 siklus. Dalam melakukan observasi yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang kegiatan guru dan siswa saat ini dengan menggunakan tabel data observasi yang telah dibuat. Pengamat memberi tanda \surd pada aspek yang diamati. Hasil observasi kegiatan guru dan siswa Santriwati siklus 2 Dari pengamatan kami terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa pada siklus 1, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 2

No.	Kategori Penilaian	Jumlah Aktifitas	Skor
1.	Sangat Baik (4)	17	68
2.	Baik (3)	1	3
3.	Cukup (2)	-	-
4.	Kurang (1)	-	-
Jumlah		18	71

Kategori Penilaian

Kurang : 1-18	Cukup : 18-36
Baik : 36-54	Sangat Baik : 54-72

Tabel 12
Hasil Observasi Aktivitas Santriwati Siklus 2

No.	Kategori	Jumlah Aktivitas	Skor
1.	Sangat Baik (4)	8	32
2.	Baik (3)	3	9
3.	Cukup (2)	1	2
4.	Kurang (1)	-	-
Jumlah		12	43

Kategori Penilaian

Kurang : 1-12	Cukup : 12-24
Baik : 24-36	Sangat Baik : 36-48

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil absensi guru pada siklus 1 mencapai skor 71 poin, ini merupakan penilaian yang sangat baik, menurut penilaian peserta, guru telah melaksanakan dengan baik dan benar. prosedur dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan nilai unjuk kerja siswa putri yang diamati dalam proses pembelajaran mencapai 43 poin dengan kategori penilaian sangat baik, karena menurut pengamatan siswa wanita sangat bersemangat dengan model pembelajaran baru yang diterapkan Operasi kontekstual. Belajar Mengajar (CTL).

Hasil Tes Siklus 2 Dari tes yang dilakukan oleh kami terhadap hasil belajar santriwati kelas 4H pada siklus 2 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 13
Ketuntasan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ushul Fiqh Siklus 2

No	Aspek Ketuntasan	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Presentase %	Ket
1.	Tuntas	33 orang	2.640	91,6 %	Nilai \geq 60
2.	Belum Tuntas	3 orang	150	8,4 %	Nilai \leq 60
Jumlah		36 orang	2.790	100 %	

Rata-Rata Nilai Santriwati

Rumus rata-rata adalah sebagai berikut:

$$x : \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan:

x : nilai rata-rata

N : jumlah siswa (aspek penilaian)

Σx : jumlah nilai rumus rata-rata adalah:

$$x = \frac{2.790}{36} \\ = 77,5$$

Tahap Refleksi. Hasil analisis data yang mencerminkan lulusan berusia 60 tahun ke atas bertambah menjadi 33 mahasiswi dengan tingkat ketuntasan 91,6%. Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas, maka data penelitian cukup untuk menganalisis literatur suatu karya ilmiah menurut prosedur yang ada.

DISCUSSION

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, siklus peningkatan pembelajaran dimana pra siklus sebesar 25%, pada siklus 1 sebesar 75%, siklus 2 meningkat menjadi 91,6% dikatakan tuntas karena menurut Tahun 2006 penelitian ini dianggap selesai. jika siswa tersebut adalah siswa biasa dengan skor 7 atau lebih tinggi dan skor 91,6%. Dalam hal ini peneliti mencoba untuk memecahkan masalah dimulai dari rata-rata pra siklus 57,5, periode 1 rata-rata 72,5 dan pada siklus 2 meningkat 77,5, kemudian Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Ushul Fiqh Mata Pelajaran yang Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Ushul Fiqh di Ruang

The Implementation of Contextual Teaching and Learning (CTL) Model in Improving the Learning Outcomes of Students ... | 77

Kelas 4H Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus Putri 1 Mantingan agar siswi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran mata pelajaran Ushul Fiqh.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, siklus peningkatan pembelajaran dimana pra siklus sebesar 25%, pada siklus 1 sebesar 75%, siklus 2 meningkat menjadi 91,6% dikatakan tuntas karena menurut tahun 2006 pembelajaran ini dianggap tuntas. jika tipikal siswa adalah mereka yang mendapat skor 7 atau lebih dan mencapai tingkat 91,6%. Dengan model pembelajaran kontekstual (CTL), siswa dapat memahami dan aktif dalam pembelajaran. Dan dengan model pembelajaran ini, siswa baru mulai berkembang dan masih bingung dengan model pembelajaran ini karena tidak belajar di kelas seharian sesuai dengan model contextual teaching and learning (CTL). Pembelajaran ini berlangsung selama 2 siklus yaitu, siklus pertama berlangsung pada hari Minggu, 15 Januari 2022 pukul 01.00, dan siklus kedua melalui pembelajaran pada hari Selasa, 24 Januari 2022 pukul 04.00, siswa akan lebih aktif dan antusias dalam belajar dan siswa kelas 4H seringkali tidak merasa bosan dengan gaya belajarnya. Diharapkan mahasiswa 4H mampu memanfaatkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan baik.

REFERENCES

- Ahmadiyanto. (November 2016). "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Rufu-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan di Indonesia Kelas VIII C SMP Negeri 1 Lampung". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 6 No. 2.
- Anwar, S., Salamah, A., Syarifah, S., & Nurhasanah, M. (2023). "THE IMPACT OF AQIDAH AKHLAK LEARNING ACHIEVEMENTS ON STUDENT ETHICAL DEVELOPMENT AT AL-KHAIRIYAH ISLAMIC HIGH SCHOOL, MAMPANG PRAPATAN, JAKARTA". *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(2).
- Anwar, S., Siyami, F., Asyarah, W. N., Khotimah, F. A. K., & Ifada, N. N. (2022). "Peningkatan Hasil Belajar Materi Tarikh Islam dengan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Metode Mind Mapping." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01).

Dedy Yusuf Aditya. (Desember 2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa . *Jurnal Sap*, Vol. 1 No. 2.

Hamzah B. Uno. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Permendiknas. (2005). *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.

Suparlan. (2008). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hidayat.